



---

## PERAN INFORMASI AKUNTANSI DALAM MENINGKATKAN PERTUMBUHAN KINERJA USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH

Bulan Nettiary Kelara <sup>1)</sup>; Emi Suwarni <sup>2)</sup>  
bulannetra@gmail.com <sup>1)</sup>; emi.suwarni@binadarma.ac.id <sup>2)</sup>

Jurusan Akuntansi, Universitas Bina Darma Palembang, Palembang, Indonesia

---

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel:

Diterima :25-Januari  
2020

Disetujui: 20 April 2020

Dipublikasikan: 21 April  
2020

#### Keywords:

Accounting information;  
MSME performance  
growth; sales; costs;  
assets.

### Abstrak

Tujuan penulisan adalah untuk mengetahui dan menganalisis peran informasi akuntansi dalam meningkatkan pertumbuhan kinerja UMKM di restoran-restoran di Palembang. Data yang dianalisis adalah hasil metode wawancara dengan 5 informan yaitu pemilik UMKM di bidang kuliner berupa restoran. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa informasi akuntansi memiliki peran dalam meningkatkan pertumbuhan kinerja UMKM. Hasil ini dapat dilihat bahwa beberapa UMKM telah menggunakan informasi akuntansi dalam menjalankan bisnis mereka. Dari sejumlah UMKM yang diteliti juga menunjukkan bahwa mereka mengambil tindakan dan keputusan bisnis menggunakan informasi akuntansi sesuai dengan teori akuntansi, hanya saja mereka tidak menyadarinya. Ini karena pemilik tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi. Peningkatan pertumbuhan kinerja UMKM dapat dilihat dari peningkatan penjualan, pengurangan biaya, dan penambahan aset pada UMKM yang telah menggunakan informasi akuntansi dengan baik..

---

## JUDUL BAHASA INGGRIS

### Abstract

*The purpose of writing is to find out and analyze the role of accounting information in increasing the growth of MSME performance in restaurants in Palembang. The data analyzed are the results of the interview method with 5 informants namely the owner of UMKM in the culinary field in the form of a restaurant. Data were analyzed using qualitative descriptive analysis. The results showed that accounting information has a role in increasing the growth of MSME performance. This result can be seen that some MSMEs have used accounting information in running their business. From a number of MSMEs studied also showed that they took business actions and decisions using accounting information in accordance with accounting theory, only they were unaware of it. This is because the owner does not have an accounting education background. The improvement in MSME performance growth can be seen from the increase in sales, cost reduction, and the addition of assets to MSMEs that have used accounting information well.*

---

✉Alamat korespondensi :

Jl. Jenderal A. Yani No. 3 Palembang Sumatera Selatan  
E-mail: bulannetra@gmail.com

ISSN

1979-4800 (cetak)  
2580-8451 (online)

## PENDAHULUAN

Usaha menengah, kecil, dan mikro (UMKM) adalah sektor ekonomi yang tidak secara langsung berdampak dan tetap berdiri ketika krisis ekonomi. Hal ini disebabkan karena usaha menengah, kecil, dan mikro (UMKM) tidak tergantung dengan dana pinjaman atau dana dari luar negeri dalam menjalankan usahanya (Dinarti, 2015). Selain itu, usaha menengah, kecil, dan mikro (UMKM) juga telah terbukti berperan dan memberikan kontribusi bagi perekonomian nasional. Usaha menengah, kecil, dan mikro (UMKM) berfungsi dan berkontribusi sebagai penyedia lapangan pekerjaan, penyedia alternatif kegiatan sektor riil (kegiatan ekonomi produktif), dan alternatif kegiatan sektor moneter (penyaluran kredit) (Lucy, 2013).

Pertumbuhan usaha menengah, kecil, dan mikro (UMKM) terus meningkat di Indonesia, UMKM mengalami perkembangan dalam satu tahun dengan cukup pesat. Data Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, Badan Pusat Statistik, dan United Nation Population Fund menyatakan terdapat 58,97 juta orang yang merupakan pelaku UMKM, sedangkan jumlah total penduduk Indonesia adalah 265 juta jiwa pada tahun 2018.

Perkembangan UMKM yang pesat di Indonesia, juga dialami di Provinsi Sumatera Selatan. Jumlah UMKM tahun 2016 sebanyak 2.102.478 unit, tahun 2017 meningkat menjadi 2.103.268 unit. Omset UMKM tahun 2016 sebesar Rp. 25.528,91 M meningkat menjadi Rp. 25.531,33 M pada tahun 2017. Jumlah wirausaha baru tahun 2016 sebanyak 698 UMKM, tahun 2017 meningkat menjadi 1.258 UMKM.

Pemerintah Indonesia memberikan perhatian khusus dalam perkembangan yang lebih baik dan tertata pada usaha menengah, kecil, dan mikro (UMKM). Hal ini dikarenakan perkembangan yang pesat terhadap pertumbuhan UMKM di Indonesia dan peran UMKM yang cukup penting dalam pembangunan Indonesia. Akan tetapi, perkembangan UMKM di Indonesia juga menghadapi masalah. Permasalahan yang sering terjadi pada jalannya UMKM di Indonesia, adalah adalah sulitnya menilai kesuksesan yang telah mereka raih. Hal ini sangat menyulitkan, karena UMKM tidak tahu persis bagaimana keadaan dan kondisi usahanya saat ini karena banyak UMKM yang tidak melakukan pencatatan dan pelaporan akuntansi.

Hal yang sama juga terjadi di Kota Palembang, banyak UMKM yang tidak menyediakan laporan keuangan, bahkan sama sekali tidak melakukan pencatatan. Umumnya UMKM di Kota Palembang hanya menilai keuntungannya dari uang yang masuk, dan tidak memisahkan antara pembiayaan pribadi dan pembiayaan usaha. Hal ini tentu membuat pemilik kesulitan untuk melakukan pengembangan usahanya. Akan tetapi, beberapa UMKM juga sudah menggunakan mesin kasir untuk melakukan pencatatan keuangan. Hal yang menarik adalah pemilik tidak memanfaatkan informasi akuntansi dari mesin tersebut untuk pertumbuhan kinerjanya, pemilik menggunakannya hanya untuk melihat keluar masuknya uang. Padahal profitabilitas tidak hanya dinilai dari keluar masuknya uang saja. Jika pemilik usaha hanya menilai keuntungan dari jumlah uang yang dimilikinya, maka akan sulit bagi pemilik untuk menilai kinerja dari usaha yang ia miliki.

Peneliti akan mengadakan penelitian pada UMKM di Kota Palembang khususnya UMKM bidang kuliner khususnya Rumah Makan karena pertumbuhan rumah makan di Kota Palembang cukup pesat. Hal ini dikarenakan usaha di sektor

makanan dan minuman menyangkut kebutuhan dasar manusia dan tidak terlalu membutuhkan modal serta keahlian khusus dalam proses pendiriannya. Data dari Kementerian Pariwisata RI menyatakan perkembangan rumah makan di Provinsi Sumatera Selatan mengalami peningkatan 2-6 % pertahunnya. Peningkatan ini dapat dikatakan baik dibanding provinsi yang lain. Pelaku UMKM bidang kuliner khususnya rumah makan di Palembang juga membutuhkan pencatatan untuk menunjang kelangsungan usahanya berupa catatan dari hasil penjualan, biaya, dan bahan baku.

Pada penelitian Pinasti, 2007 menyatakan informasi akuntansi memiliki peran yang penting dalam mencapai kesuksesan usaha juga untuk usaha kecil. Keputusan dalam menetapkan harga, investasi, dan mengembangkan pasar, adalah informasi yang menjadi dasar utama untuk pengambilan keputusan UMKM (Suhairi, dkk., 2004). Akan tetapi menurut Pinasti (2001), pelaku usaha kecil tidak menggunakan informasi akuntansi untuk mengelolah usahanya. Hal ini menyebabkan kualitas laporan keuangan pada UMKM masih rendah (Rudiantoro & Siregar, 2011). Pada penelitian Arifin, 2010 menyatakan bahwa pelaku UMKM menjalankan akuntansi dengan cara yang masih sederhana. Penelitian lain Amanah, 2012 juga menyatakan bahwa sebagian besar pelaku UMKM belum menjalankan akuntansi dalam usahanya. Dari paparan tersebut, sehingga dirasa perlu untuk dilakukan penelitian mengenai peran informasi akuntansi dalam Meningkatkan Pertumbuhan Kinerja UMKM.

## **TELAAH PUSTAKA**

### **a. Informasi Akuntansi**

Informasi akuntansi adalah alat untuk pengambilan keputusan oleh pengguna, khususnya pelaku bisnis (Nicholls dan Holmes, 1988:57). Informasi akuntansi berperan penting dalam kesuksesan suatu usaha, hal yang sama berlaku untuk usaha kecil (Megginson et al., 2000). Informasi akuntansi merupakan dasar untuk pengambil keputusan dalam mengelolah usaha kecil, misalnya untuk pengambilan keputusan dalam penetapan harga, pengembangan usaha, pengembangan pasar, dan lain-lain.

Informasi akuntansi manajemen dapat berperan dalam pengambilan keputusan dan perumusan kebijakan perusahaan, tetapi peran ini tidak dengan sendirinya memicu timbulnya kebutuhan dalam diri pengambil keputusan maupun perumus kebijakan perusahaan. Kebutuhan akan informasi akuntansi manajemen di pihak pengambil keputusan dan perumus kebijakan perusahaan lebih banyak ditentukan oleh perilaku pengambil keputusan dan perumus kebijakan itu sendiri.

### **b. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)**

Pengaturan mengenai usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah di Indonesia dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Undang-Undang tersebut menjelaskan hal-hal sebagai berikut; 1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini; 2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini; 3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri,

yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Sibanda dan Manda (2016) mendefinisikan pertumbuhan kinerja UMKM dapat dilihat dari kemampuan UMKM dalam meningkatkan penjualan dan pangsa pasar, meningkatkan profitabilitas, mengurangi biaya, menumbuhkan ukuran perusahaan atau total aset. Pertumbuhan kinerja UMKM dapat diketahui dari keberhasilan pertumbuhan UMKM tersebut. Keberhasilan UMKM dapat dilihat dari; peningkatan pendapatan dan laba usaha, peningkatan modal usaha, peningkatan penjualan, serta adanya penambahan tenaga kerja, dan perluasan pasar. (Rokhayati, 2015).

## **METODE**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan, menggambarkan, atau melukiskan secara sistematis, akurat dan faktual mengenai fakta-fakta hubungan peristiwa yang diteliti. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang fokus pada peristiwa yang dialami masyarakat sosial. Jenis data yang diperlukan pada penelitian ini adalah data primer. Data pada penelitian ini yaitu informasi akuntansi rumah makan dan kinerja rumah makan tersebut. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara. Wawancara akan dilakukan kepada beberapa rumah makan yang sudah berjalan 3 tahun.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM yang bergerak di bidang kuliner rumah makan Kota Palembang. Metode yang dilakukan dalam pemilihan sampel adalah *purposive sampling method*. Kriteria yang ditetapkan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah rumah makan yang sudah bergerak selama 3 tahun, memiliki karyawan lebih dari 8 orang, dan akan diklasifikasikan untuk mewakili masing-masing usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah. Analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **a. Hasil Penelitian**

Terdapat empat UMKM yang memiliki pencatatan akuntansi, sedangkan satu UMKM tidak melakukan pencatatan akuntansi. Semua UMKM dalam penelitian melakukan penyimpanan dokumen akuntansi. Terdapat tiga UMKM yang menghasilkan laporan keuangan, sedangkan dua UMKM tidak menghasilkan laporan keuangan.

Semua UMKM pada penelitian mengalami peningkatan jumlah penjualan selama satu tahun berjalan, dan semua UMKM pada penelitian mengalami peningkatan jumlah pembiayaan selama satu tahun berjalan. Dua UMKM menyatakan jumlah aset selama satu tahun berjalan stabil. Tiga UMKM lainnya pada penelitian mengalami peningkatan jumlah aset selama satu tahun berjalan.

Dari keempat UMKM yang melakukan pencatatan akuntansi, dua diantaranya tidak ada kendala dalam melakukan pencatatan akuntansi. Sedangkan dua diantaranya mengalami kendala yaitu yaitu jika ada kelalaian pencatatan maka akan dihadapkan

dengan selisih uang yang dicatat dan uang secara fisik dan data tidak sesuai antara perhitungan fisik barang dan pencatatan barang. Sedangkan dari tiga UMKM yang menghasilkan laporan keuangan tidak memiliki kendala dalam penyusunan laporan keuangan.

Sebanyak empat UMKM menyatakan tanpa pencatatan/ pembukuan/ penyusunan laporan akuntansi, UMKM akan tetap berjalan. Sedangkan hanya satu UMKM menyatakan tidak akan tetap berjalan jika tidak ada pencatatan/ pembukuan/ penyusunan laporan akuntansi. UMKM yang menyatakan masih tetap berjalan tanpa adanya pencatatan/ pembukuan/ penyusunan laporan akuntansi memang merasa tidak perlu melakukan hal tersebut. Akan tetapi ada juga alasan jika sudah berhubungan dengan pihak luar baru dibutuhkan, dan juga jika tidak ingin bergerak maju maka tidak dibutuhkan pencatatan/ pembukuan/ penyusunan laporan akuntansi.

## **b. Pembahasan**

Pada pertanyaan mengenai informasi akuntansi, peneliti mengkategorikan kegiatan akuntansi yang dilakukan berupa pencatatan akuntansi, penyimpanan dokumen akuntansi, dan penyusunan laporan keuangan pada UMKM. Asumsi awal pada penelitian ini, jika UMKM sudah menghasilkan laporan keuangan berarti UMKM tersebut sudah melakukan pencatatan akuntansi dan penyimpanan dokumen akuntansi. Sedangkan jika UMKM baru melakukan penyimpanan dokumen sudah pasti dilakukan pencatatan akuntansi, akan tetapi belum tentu UMKM tersebut menghasilkan laporan keuangan. Selanjutnya jika UMKM melakukan pencatatan UMKM saja, belum tentu UMKM melakukan penyimpanan dokumen akuntansi dan memiliki laporan keuangan. Hal ini didukung dengan pernyataan menurut Sofyan Syafril Harahap (2003:16) dalam bukunya Teori Akuntansi bahwa “Proses akuntansi adalah proses pengolahan data keuangan yang berawal dengan adanya transaksi yang terjadi, lalu transaksi ini memiliki bukti dokumen yang sah untuk disimpan, dan berdasarkan bukti dokumen ini akan diproses menjadi laporan keuangan”.

Akan tetapi, asumsi peneliti tidak sesuai dengan hasil wawancara. Terdapat satu UMKM, yaitu informan empat. Informan empat tidak melakukan pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan akuntansi akan tetapi melakukan penyimpanan dokumen akuntansi. Hal ini juga mengartikan bahwa UMKM tidak melakukan siklus akuntansi untuk mendapatkan informasi akuntansi.

Selain itu ketika proses wawancara informan satu awalnya mengaku tidak melakukan pencatatan keuangan. Akan tetapi ketika wawancara berlanjut informan satu menyatakan melakukan penyimpanan dokumen dan penyusunan laporan keuangan, hal ini tentu tidak mungkin melakukan penyusunan laporan keuangan tanpa didahului dengan pencatatan keuangan. Terlebih lagi penyusunan keuangan dilakukan secara manual, bukan melalui mesin atau otomatisasi. Setelah wawancara lebih lanjut, akhirnya peneliti mengetahui bahwa sebenarnya informan satu melakukan pencatatan akuntansi. Hanya saja pemilik tidak mengetahui bila kegiatan yang dilakukannya secara akuntansi disebut pencatatan akuntansi. Peneliti berasumsi bahwa kurangnya pengetahuan mengenai istilah-istilah akuntansi pada pemilik UMKM tersebut.

UMKM tersebut bukan tidak melakukan kegiatan akuntansi atau tidak menjalankan bisnis berdasarkan informasi akuntansi, akan tetapi tidak mengetahui bahwa yang mereka lakukan adalah kegiatan akuntansi dan istilahnya dalam akuntansi.

Ketidaktahuan akan hal tersebut dikarenakan latar belakang pendidikan pemilik bukan dari bidang ekonomi ataupun akuntansi.

Ketiga pemilik UMKM lainnya berlatar belakang pendidikan akuntansi. Dua diantaranya sudah melakukan pencatatan akuntansi, penyimpanan dokumen, dan penyusunan laporan akuntansi. Sedangkan informan dua tidak melakukan penyusunan laporan akuntansi. Alasan yang diutarakan pemilik adalah usaha yang dimiliki adalah usaha pribadi sehingga tidak dibutuhkan laporan akuntansi. Apabila berhubungan dengan pihak eksternal, misalnya usaha partnership yang melibatkan investor untuk dibagi keuntungannya atau pihak bank untuk mendapatkan kredit, maka baru dibutuhkan laporan keuangan. Maka didapatkan asumsi lain, UMKM tidak melakukan siklus akuntansi dengan lengkap dikarenakan usaha yang dimiliki adalah usaha pribadi dan tidak membutuhkan laporan keuangan yang lengkap.

Pada penelitian ini pendapatan, biaya, dan aset akan menjadi indikator untuk penilaian meningkatkan pertumbuhan kinerja UMKM.

Tabel 1. Pertumbuhan Kinerja UMKM

UMKM	Peningkatan Penjualan	Peningkatan Biaya	Peningkatan Aset
Informan 1	50%	5%	Stabil
Informan 2	28,67%	22%	25%
Informan 3	66,67%	5%	50%
Informan 4	10%	11%	Stabil
Informan 5	93,33%	Stabil	75%

Sumber: Hasil penelitian 2019

Dari lima (5) UMKM yang diteliti, dapat dinyatakan bahwa kelima UMKM tersebut mengalami peningkatan penjualan. Peningkatan biaya dialami oleh empat UMKM, sedangkan informan 5 tidak mengalami peningkatan. Peningkatan aset hanya dialami oleh tiga UMKM, UMKM yang lain menyatakan tidak mengalami peningkatan aset.

Peningkatan penjualan yang terjadi pada UMKM menjadi salah satu indikator pengukuran kinerja UMKM. Peningkatan penjualan dialami semua UMKM, peningkatan tertinggi pada informan satu, tiga, dan lima. Peningkatan penjualan terendah pada informan empat. Jika dikaitkan dengan informasi akuntansi yang digunakan pada lima UMKM yang diteliti, informan empat adalah UMKM yang tidak melakukan pencatatan dan menghasilkan laporan keuangan, sedangkan UMKM yang lainnya paling tidak melakukan pencatatan akuntansi. Dari data yang dimiliki dengan indikator peningkatan penjualan, dapat dilihat UMKM yang melakukan siklus akuntansi dan memanfaatkan informasi akuntansi dengan baik mendapatkan peningkatan penjualan lebih tinggi dibandingkan UMKM yang tidak melakukan pencatatan dan pelaporan akuntansi.

Dalam penelitian Ediraras (2010), peran dan manfaat dari penggunaan informasi akuntansi diantaranya, adalah keputusan mengenai harga, misalnya penentuan

harga jual, banting harga, kenaikan harga barang/jasa, dan lain-lain, promosi, dan penilaian kinerja usaha dan sebagai bahan evaluasi untuk yang akan datang. Jika UMKM sudah memanfaatkan informasi akuntansi dengan baik, UMKM dapat dengan mudah melakukan penentuan harga dan keputusan promosi lainnya. Jika UMKM sudah memanfaatkan informasi akuntansi dengan baik, UMKM juga dapat melakukan penilaian kinerja terhadap diri mereka sendiri apa yang harus diperbaiki dan bagaimana melakukannya. Kedua peran informasi akuntansi inilah yang dapat membantu UMKM untuk meningkatkan penjualan.

Empat UMKM mengalami peningkatan biaya. Keberagaman persentase dari peningkatan biaya yang dapat menjadi penilaian apakah UMKM dapat menekan biaya usaha. Menurut penelitian dari Ediraras (2010) informasi akuntansi berguna sebagai dasar pertimbangan pembelian bahan baku untuk produksi dan alat-alat produksi dan diharapkan UMKM dapat menekan biaya seefisien mungkin. Dari kelima UMKM yang paling baik dalam menekan pembiayaan adalah informan lima. Informan lima sama sekali tidak mengalami peningkatan biaya. Diikuti dengan informan satu dan informan tiga mengalami peningkatan sebanyak 5%, karena adanya peningkatan biaya sewa. Kedua UMKM ini berada di daerah yang sama, sehingga mengalami peningkatan biaya sewa yang sama juga. UMKM dua mengalami peningkatan biaya 22%, hampir sama dengan peningkatan penjualan yang terjadi. Sedangkan UMKM empat, mengalami peningkatan biaya 11% yang lebih besar daripada peningkatan penjualan yang terjadi pada tahun yang sama.

UMKM yang berhasil menekan biaya merupakan informan lima, satu dan tiga, ketiga UMKM ini melakukan siklus akuntansi dengan lengkap dan memanfaatkan informasi akuntansi dengan baik. Dari ketiga UMKM ini melakukan penetapan biaya dan keputusan pembelian barang dengan menggunakan informasi akuntansi. Hal ini berarti kedua UMKM ini sudah menggunakan informasi akuntansi dan memperoleh manfaat serta peran dari pemanfaatan tersebut. Pernyataan ini didukung dengan pernyataan dari Carter dan Usry, akuntansi bertujuan menghitung biaya untuk aktivitas perencanaan dan pengendalian, perbaikan kualitas dan efisiensi, serta pembuatan keputusan yang bersifat rutin maupun strategis yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Penelitian dari Musah (2017) juga menyatakan pencatatan dan informasi akuntansi bermanfaat bagi UMKM karena dapat mengurangi biaya, meningkatkan efisiensi, dan produktivitas.

Peningkatan aset yang paling tinggi juga pada informan lima sebanyak 75%, dibandingkan dengan UMKM lainnya. Informan dua meningkat sebanyak 25%, informan tiga meningkat sebanyak 50%, sedangkan penambahan aset pada UMKM lainnya dinyatakan stabil atau tidak ada. Informan lima dan tiga kembali mengalami peningkatan dan merupakan UMKM yang sudah melakukan siklus akuntansi secara lengkap dan pemanfaatan informasi akuntansi dengan baik. Menurut Ediraras (2010), salah satu peran informasi akuntansi adalah penambahan aset usaha. Dengan menggunakan informasi akuntansi, UMKM dinyatakan sudah mampu mengelola penjualan dan pembiayaannya. Selain itu UMKM juga dapat menilai bagaimana kinerja dan jalannya usaha yang dimiliki. Pada UMKM tantangan selanjutnya adalah pengembangan usaha, kapan pemilik harus melakukan pengembangan usaha yang tentunya meningkatkan aset yang mereka miliki.

Dikaitkan dengan UMKM yang memiliki pertumbuhan kinerja UMKM yang meningkat adalah informan lima. UMKM ini melakukan siklus akuntansi dengan

lengkap dan memanfaatkan informasi akuntansi dalam jalannya UMKM mereka. Hal ini menyatakan bahwa asumsi awal yang dibangun pada penelitian ini benar, yaitu: UMKM yang sudah memanfaatkan informasi akuntansi dengan baik akan ada peningkatan penjualan, penurunan biaya, dan penambahan aset yang didukung dengan hasil penelitian dari Isnaeni, 2015 yaitu: Pencapaian kinerja dapat diketahui dari ukuran tentang keberhasilan dari UMKM tersebut, yang dapat dilihat dari; adanya peningkatan penjualan, peningkatan modal usaha, peningkatan pendapatan dan laba usaha, serta adanya peningkatan tenaga kerja yang digunakan, dan adanya perluasan pasar.

Dari penelitian ini juga didapatkan empat informan yang menyatakan tanpa pencatatan/ pembukuan/ penyusunan laporan akuntansi, UMKM akan tetap berjalan. Hal ini menunjukkan bahwa keempat UMKM tersebut tidak mendapatkan peran penting dari adanya siklus akuntansi yang mereka lakukan. Jika dilihat dari wawancara yang dilakukan, setiap informan berasumsi bahwa akuntansi adalah hanya tentang pencatatan dan pelaporan, sehingga mereka menyatakan bahwa akuntansi tidak berperan dalam aktivitas bisnis mereka. Padahal dalam hasil wawancara mengenai pengambilan keputusan berdasarkan informasi akuntansi, mereka menjawab beberapa keputusan yang mereka lakukan berdasarkan informasi akuntansi.

## **PENUTUP**

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa informasi akuntansi memiliki peran dalam meningkatkan pertumbuhan kinerja UMKM. Hal ini dilihat dari peningkatan penjualan, penurunan pembiayaan, dan penambahan aset pada UMKM yang melakukan siklus akuntansi yang lengkap dan memanfaatkan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan. Selain itu, UMKM yang diteliti lainnya juga melakukan keputusan bisnis dengan menggunakan informasi akuntansi dan melakukan tindakan bisnis sesuai dengan teori akuntansi, hanya saja mereka tidak menyadarinya. Hal ini disebabkan oleh pemilik tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi.

Pada penelitian ini telah dinyatakan bahwa informasi akuntansi berperan untuk meningkatkan pertumbuhan kinerja UMKM. Adanya peran penting yang ditunjukkan pada penelitian ini, diharapkan pemilik UMKM mulai melakukan siklus akuntansi dan memanfaatkan informasi akuntansi. Selain itu, diharapkan bagi pemerintah ataupun lembaga lainnya memberikan sosialisasi atau pengarahan mengenai manfaat informasi akuntansi pada UMKM kepada pemilik UMKM. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mampu mengembangkan penelitian ini dengan informan UMKM yang lebih banyak. Selain itu, diharapkan untuk lebih fokus pada siklus akuntansi karena pada penelitian ini hanya menyinggung sedikit siklus akuntansi dan lebih fokus pada informasi akuntansi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amanah, S. 2012. Analisis Penerapan Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Kecil dan Menengah Binaan Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lima Puluh Kota. Sumatera Barat. *Skripsi dipublikasikan*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
- Anthony, RN.,J.S. Reece. 1989. Edisi 8. *Accounting Text and Cases*.Tokuo :Inruin Toppan



- Arifin, Chandra. 2010. Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Studi Kasus di Usaha Pertokoan di Jalan Jendral Sudirman Salatiga. *Skripsi tidak dipublikasikan*. FEB UKSW Salatiga.
- Arnold, J. and Hope, T., 1990. *Accounting for Management Decision, Second Edition, Prentice-Hall*.
- A.W Marsum. 2005. Restoran dan Segala Permasalahannya, Edisi IV. Yogyakarta: Andi.
- C, Islami A., Kunaifi A., dan Gunawan J. 2017. "Ragam Pengukuran Kinerja Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Di Surabaya" *Jurnal Sains Dan Seni ITS Vol. 6, No. 2* : 169 – 170.
- Carter, William K dan Usry, Milton F. 2014. Akuntansi Biaya. Diterjemahkan oleh Krista. Buku 1. Edisi Keempat Belas. Jakarta: Salemba Empat.
- Charles T. Horngrendan Walter T.Harrison. 2007. Akuntansi Jilid 1, Edisi ke-7. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Dinarti. 2015. "Studi Penerapan Pencatatan Keuangan Bagi Usaha Kecil Menengah (Ukm) - Studi Kasus Pada Usaha Warnet Di Kota Tengah." [\*Jurnal Mahasiswa Prodi Akuntansi UPP\*](#) : 2.
- Ediraras, D.T. 2010. "Akuntansi dan Kinerja UKM" dalam *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Volume 15 Nomor 2, hlm. 152–158. Jakarta: Universitas Gunadharma.
- Harahap, Sofyan Safri, 2003. Teori Akuntansi, Edisi Kelima, PT. Rasmindo, Jakarta.
- Holmes, S., and Nicholls, D., 1988, An Analysis of The Use of Accounting Information by Australian Small Business, *Journal of Small Business Management*, 26 (20), 57-68
- Indonesia Small Business Research Center. 2003. Usaha Kecil Indonesia: Tinjauan Tahun 2002 dan Prospek Tahun 2003. LP3E- Kadin Indonesia. Jakarta.
- Komite SPAP Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2001. Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat.
- Megginson., 2000. *Corporate Finance Theory. Addison-Wesley Educational Publishers, Inc*
- Metzler, J.C. 2005. "How the AICPA Helps Members Serve Small Business." *Journal of Accountancy*, 199 (March).
- Mulyadi. 1995. Sistem Akuntansi Edisi Tiga. Jakarta: Salemba Empat
- Musah, Alhassan. 2017. "Benefits And Challenges Of Bookkeeping And Accounting Practices Of Smes And Its Effect On Growth And Performance In Ghana" *Journal of Accounting – Business & Management vol. 24 no. 2* : 16 - 36.
- Nazir. 1988. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pinasti, Margani. 2007. "Pengaruh Penyelenggaraan Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Persepsi Pengusaha Kecil Atas Informasi Akuntansi : Suatu Riset Eksperimen." *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi X*: 2-7.
- Prastika, Nurhikmah Esti dan Djauhar Edi Purnomo. 2018. "Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Pekalongan." *Jurnal Litbang Pekalongan* : 1-3.
- Purwanti , Endang. 2017. "Analisis Pengetahuan Laporan Keuangan Pada UMKM Industri Konveksi Di Salatiga." *Among Makarti: Jurnal Keuangan Vol.10 No.20*.
- Putra, Hermon Adhy dan Kurniawati, Elisabeth Penti. (2012). Penyusunan Laporan Keuangan Untuk Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP). *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Kristen Satya Wacana. Salatiga. Hal-547-549*.

- Rudiantoro, Rizki & Siregar, Sylvia Veronica. 2011. *Kualitas Laporan Keuangan UMKM Serta Prospek Implementasi SAK ETAP*. Makalah Simposium Nasional Akuntansi XIV. Aceh
- Rokhayati, Isnaeni. 2015. "Pengukuran Kinerja pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM): Suatu Telaah Pustaka." *Politeknik Harapan Bersama Tegal: Jurnal Vol 4, No 2* : 94 – 95.
- Sawers, A. 2007. *To What Extent Would the Proposed IFRS for SMEs beIndependent of the Full IFRS System*. *International Journal of Academic Research*, Vol. 2 No. 4.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhairi, (2004), *Personality, Accounting Knowledge, Accounting Information Usage And Performance: A Research On Entrepreneurship Of Indonesia Medium Industries*, Disertasi, USM, Malaysia.
- Ulber, Silalahi. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.